

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN FASILITAS BELAJAR SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 TAPA KABUPATEN BONE BOLANGO

Fitrianty Koem, Rosman Ilato, Abd. Rahman Pakaya
Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango, (2) pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango, (3) pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan fasilitas belajar secara simultan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 8 kelas di SMP Negeri 1 Tapa, di Kabupaten Bone Bolango berjumlah 193 siswa sedangkan sampel adalah 66 orang siswa. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket dan dianalisis dengan teknik diferensial dan inferensial. Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango, artinya semakin baik penggunaan model pembelajaran *discovery learning* semakin baik pula motivasi belajar siswa; (2) terdapat pengaruh positif penggunaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango, artinya semakin tinggi skor fasilitas belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa; (3) terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan penggunaan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango, hal ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan penggunaan fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *Discovery Learning, Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama. Hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya perbedaan dalam penerimaan materi yang berakibat pada

perbedaan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena motivasi keingintahuannya yang tinggi, sedangkan siswa yang motivasi belajarnya kurang, sulit dalam menerima pelajaran karena cenderung tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Menurut Uno (2011), motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Keefektifan dalam pembelajaran akan berhasil jika ada faktor pendorongnya, yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan merasa senang jika memiliki motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi awal, didapati bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa Bone Bolango memiliki motivasi belajar yang masih sangat kurang dan hal ini terlihat dalam hasil belajar. Siswa kurang memiliki hasrat dan keinginan untuk mencari tahu tentang penjelasan guru sehingga siswa terlihat tidak ingin bertanya hal yang tidak dimengerti. Siswa juga kurang terdorong untuk menyelesaikan tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individu, dan juga cenderung tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat karakter siswa yang cenderung tidak memiliki harapan untuk unggul sehingga hal ini membuat siswa malas belajar. Siswa juga terlihat tidak tertarik atas

penghargaan yang dijanjikan guru jika menjawab pertanyaan dengan tepat atau menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu. Observasi terhadap lingkungan belajar juga menunjukkan bahwa lingkungan dan kondisi belajar tidak mendukung proses pembelajaran yang baik bagi siswa. Kegiatan belajar-mengajar yang tidak menarik membuat siswa mudah bosan dengan penjelasan guru sehingga membuat siswa tidak fokus dan sering keluar masuk kelas, atau bahkan tertidur di kelas. Lingkungan yang sangat panas ketika pembelajaran berlangsung dan kelas yang kotor pun membuat siswa kurang bersemangat dan kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa mengakibatkan rata-rata hasil belajar siswa juga rendah. Hal tersebut terlihat pada nilai siswa kelas VIII yang sebagian besar berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 193 orang siswa, yang belum tuntas adalah sebanyak 106 orang siswa (54.92%.) sedangkan sisanya sebanyak 87 orang siswa (45.08%) sudah memiliki nilai tuntas.

Peranan guru dalam hal ini sangat penting, di mana guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih baik. Saat ini banyak metode serta strategi pembelajaran yang harus dikuasai guru dengan tujuan untuk menarik minat siswa sehingga membuat motivasi belajar siswa meningkat dan memperoleh hasil yang diinginkan. Salah satu metode pembelajaran

yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar-mengajar di kelas adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa (Wicaksana, dkk, 2016). Sintak model pembelajaran *discovery learning* menurut Burais, dkk, (2016) adalah *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*. Dari sintak model pembelajaran *discovery learning* yang diuraikan tersebut, pada tahap kedua, yaitu *problem statement*, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Untuk memudahkan siswa dalam mengidentifikasi masalah dapat dilakukan dengan kegiatan diskusi kelompok.

Faktor lainnya yang ditengarai mempengaruhi motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya. Dengan adanya pemanfaatan fasilitas belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan

mampu memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan. Jadi besar kemungkinan fasilitas belajar merupakan faktor yang mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Tapa menunjukkan bahwa fasilitas belajar sebenarnya sudah memadai namun belum terkelola dengan baik dan tidak dimanfaatkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan media belajar. Kemampuan guru untuk memanfaatkan media belajar seperti komputer dan aplikasi pembelajaran jarak jauh masih rendah. Sebagian guru kurang mampu mengoperasikan komputer sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran yang rendah. Proses pembelajaran yang konvensional dengan tidak memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang inovatif akan berdampak pada penerimaan siswa yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan kajian terhadap masalah tersebut dalam suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dan fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa

dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 8 kelas di SMP Negeri 1 Tapa, di Kabupaten Bone Bolango berjumlah 193 siswa, sedangkan jumlah anggota sampel ditentukan melalui Rumus Taro Yamane dan Slovin, Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Di setiap kelas, peneliti akan mengundi siswa dengan sistem ambil kertas. Bagi siswa yang mendapat gambar bintang di dalamnya, maka akan dikelompokkan sebagai kelompok responden atau kelas uji, sehingga nantinya kumpulan siswa dari 8 kelas yang ada akan menjadi 66 siswa yang dijadikan sebagai responden pada kelas uji, dan 66 siswa inilah yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *t-test*, *F-test*, dan uji koefisien determinasi. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel diferensiasi model pembelajaran *discovery learning* dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Apabila F_{hitung} lebih

besar dari F_{tabel} maka keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a , artinya variabel diferensiasi model pembelajaran *discovery learning* dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Namun apabila nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel independen (Wicaksono, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil uji normalitas data

Pengujian normalitas galat taksiran dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors*. Dengan menggunakan uji *Liliefors*, maka data dinyatakan normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan data dinyatakan tidak normal jika $L_{hitung} > L_{tabel}$. Berikut rangkuman hasil pengujian normalitas data untuk variabel motivasi belajar siswa, penggunaan model pembelajaran *discovery learning*, dan Penggunaan Fasilitas Belajar.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No.	Persamaan regresi	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	$\hat{Y}=16.42+0.80X_1$	0.2410	0.8860	Normal
2	$\hat{Y}=12.37+0.81X_2$	0.2674	0.8860	Normal

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa untuk persamaan regresi pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa, diperoleh L_{hitung} sebesar 0.2410, sedangkan L_{tabel} untuk $n=66$ pada $\alpha=0.05$ adalah 0.8860. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, yang berarti data untuk persamaan regresi pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa berdistribusi **normal**. Persamaan regresi pengaruh penggunaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa diperoleh L_{hitung} sebesar 0.2674, sedangkan L_{tabel} untuk $n=66$ pada $\alpha=0.05$ adalah 0.8860. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, yang berarti data untuk persamaan regresi pengaruh

penggunaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa berdistribusi **normal**.

B. Hasil uji pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan regresi sederhana. Dari hasil perhitungan, diperoleh harga $a=16.42$ dan $b=0.80$. Dengan memasukkan harga a dan b ke dalam persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y}=16.42+0.80X_1$. Untuk menguji linearitas dan keberartian persamaan tersebut, dibutuhkan bantuan tabel Anava.

Tabel 2. ANAVA Untuk Uji Signifikansi Dan Linearitas Dari Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Motivasi belajar siswa

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	66	403407			
Regresi (a)	1	397653.47			
Regresi (b/a)	1	3635.53	3635.53	109.87*	$F_{(0,05)(1, 64)}=3.99$
Sisa	64	2117.99	33.09		
Tuna Cocok	28	782.54	27.95		
Galat	36	1335.46	37.09	0.75^{ns}	$F_{(0,05)(28,36)}=1.84$

Keterangan :

dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

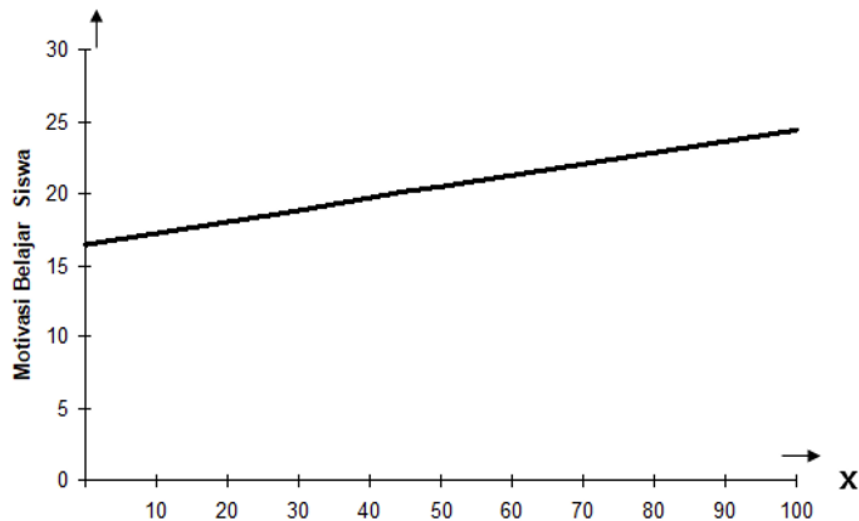
RJK = Rata – rata Jumlah Kuadrat

* = Regresi sangat signifikan pada $\alpha=0.05$

^{ns} = Non signifikan, F_{hit} tuna cocok $< F_{tab}$ maka regresi linier

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y}=16.42+0.80X_1$ adalah linear dan sangat

signifikan. Linearnya persamaan ini dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Garis Persamaan Regresi $\hat{Y}=16.42+0.80X_1$

Hasil pengujian persamaan regresi $\hat{Y}=16.42+0.80X_1$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor model pembelajaran *discovery learning* dapat menaikkan skor motivasi belajar siswa sebesar 0.80 pada konstanta 16.42. Selanjutnya kekuatan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa ditentukan dengan menggunakan *Product Moment Correlation*. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien regresi ($R_{y.12}$) sebesar 0.79 dan koefisien determinasi ($R^2_{y.12}$) sebesar 0.63.

Setelah diketahui harga koefisien regresi, pengujian dilanjutkan dengan uji signifikansi regresi dengan menggunakan *t-test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung}=10.39$. Hasil pengujian signifikansi pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa tampak dalam Tabel 3. Hasil dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa adalah **sangat signifikan**.

Tabel 3. Rangkuman Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

n	Koefisien Regresi	Koefisien Determinasi	t_{hit}	$t_{tab} \alpha=0.05$	$t_{tab} \alpha=0.01$
66	0.79	0.63	10.39**	1,67	2,39

Keterangan ** = Regresi sangat signifikan ($t_h > t_t = 10.39 > 1.67$) pada $\alpha=0.05$

C. Hasil uji pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa

Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $a=12.37$ dan $b=0.81$. Dengan

memasukkan harga a dan b ke dalam persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y}=12.37+0.81X_2$. Untuk menguji linearitas dan keberartian dari persamaan regresi tersebut dibutuhkan bantuan tabel Anava sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4. ANAVA Untuk Uji Signifikansi Dan Linearitas Dari Motivasi Belajar Siswa Atas Penggunaan Fasilitas Belajar

Sumber Varians	.dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	66	403407			
Regresi (a)	1	397653.47			
Regresi (b/a)	1	3612.14	3612.14	107.95*	F _{(0,05)(1, 64)} =3.99
Sisa	64	2141.39	33.45		
Tuna Cocok	30	624.70	9.76	0,22 ^{ns}	F _{(0,05)(30,34)} =1.80
Galat	34	1516.69	44.61		

Keterangan :

dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

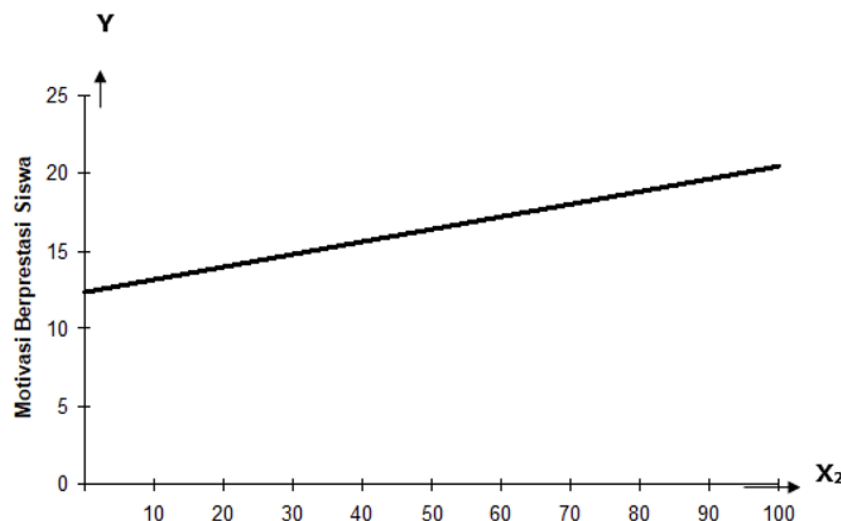
RJK = Rata – rata Jumlah Kuadrat

* = Regresi sangat signifikan pada $\alpha = 0.05$

^{ns} = Non signifikan, F_{hit} tuna cocok < F_{tab} maka regresi linier

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y}=12.37+0.81X_2$ adalah linear dan sangat

signifikan. Linearinya persamaan ini dapat dilihat dari Gambar 2.



Gambar 1. Grafik Garis Persamaan Regresi $\hat{Y}=12.37+0.81X_2$

Hasil pengujian persamaan regresi $\hat{Y}=12.37+0.81X_2$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor fasilitas belajar dapat menaikkan skor motivasi belajar siswa sebesar 0.81 pada konstanta 12.37. Selanjutnya pengujian keeratan atau kekuatan pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Correlation*. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien regresi ($R_{y.12}$) sebesar 0.79 dan koefisien determinasi ($R_{y.12}^2$)

sebesar 0.63. Setelah diketahui harga koefisien regresi, pengujian dilanjutkan dengan uji keberartian regresi dengan menggunakan *t-test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung}=10.39$. Hasil pengujian keeratan pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa dipaparkan dalam Tabel 5. Hasil dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa adalah **sangat signifikan**.

Tabel 5. Rangkuman Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

n	Koefisien Regresi	Koefisien Determinasi	t _{hit}	t _{tab α=0.05}	t _{tab α=0.01}
66	0,79	0,63	10.39**	1,67	2,39

Keterangan ** = Regresi sangat signifikan ($t_h > t_t = 10.39 > 1.67$) pada $\alpha = 0.05$

D. Hasil uji pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan fasilitas belajar secara simultan terhadap motivasi belajar siswa

Dari hasil perhitungan, diperoleh harga $a=15.19$; $b_1=0.59$; dan $b_2=0.21$. dengan memasukkan harga a , b_1 , dan b_2 maka diperoleh persamaan regresi multipel $\hat{Y}=15.19+0.59X_1+0.21X_2$. Uji linearitas regresi multipel tidak dilakukan dengan asumsi bahwa model regresi multipel $\hat{Y}=15.19+0.59X_1+0.21X_2$ adalah linear. Uji signifikansi koefisien regresi $\hat{Y}=15.19+0.59X_1+0.21X_2$ dilakukan menggunakan *F-test*. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $F_{hitung}=54.20$, sedangkan dari daftar distribusi F, diperoleh $F_{0.01(2;.63)}=3.14$. Jika dibandingkan keduanya, didapati $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya regresi $\hat{Y}=15.19+0.59X_1+0.21X_2$ **sangat signifikan**.

Setelah teruji keberartian regresi multipel, langkah berikutnya adalah menguji keeratan pengaruh penggunaan model

pembelajaran *discovery learning* dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan analisis regresi multipel, diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi multipel $R_{y.12}$ sebesar 0.79 dan koefisien determinasi $R^2_{y.12}$ sebesar 0.63. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi multipel dengan menggunakan *F-test*. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung}=55.93$. Hasil pengujian signifikansi regresi pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa dipaparkan dalam Tabel 6. Hasil dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa **sangat signifikan**, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 6. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Regresi Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

dk	Koefisien Regresi	Koefisien Determinasi	F _{hit}	F _{tab α=0.05}	F _{tab α=0.01}
2/63	0.79	0.63	55.93**	3.14	4.95

Keterangan ** = Regresi multiple sangat signifikan ($F_h > F_t = 55.93 > 3.14$) pada $\alpha = 0.05$

Pengujian parsial pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa dengan

penggunaan fasilitas belajar sebagai variabel kontrol memberikan nilai koefisien $R_{y.12}$ sebesar 0.99 dan koefisien determinasi $R^2_{y.12}$

sebesar 0.98. Selanjutnya, koefisien regresi parsial diuji keberartiannya dengan menggunakan *t-test*. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}=78.57$.

Tabel 7. Rangkuman Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Parsial Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dikontrol Penggunaan Fasilitas Belajar

Pengaruh Variabel	Variabel Kontrol	Koefisien Regresi Parsial	Koefisien Determinasi	t_{hit}	t_{tab} $\alpha=0.05$	t_{tab} $\alpha=0.01$
$X_1 - Y$	X_2	0.99	0.98	78.57*	1.67	2.39

Keterangan ** = Regresi parsial sangat signifikan ($t_h > t_t = 78.87 > 1.67$) pada $\alpha=0.05$

Pada Tabel 7 tampak bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa dengan penggunaan fasilitas belajar sebagai variabel kontrol adalah **sangat signifikan**. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa, baik secara sederhana maupun parsial adalah **sangat signifikan**, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran

discovery learning terhadap motivasi belajar siswa.

Pengujian parsial pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* sebagai variabel kontrol memberikan nilai koefisien $R_{y.12}=0.99$ dan koefisien determinasi $R^2_{y.12} = 0.98$. Selanjutnya, koefisien regresi parsial diuji keberartiannya dengan menggunakan *t-test*. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}=78.75$.

Tabel 8. Rangkuman Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Parsial Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dikontrol Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pengaruh Variabel	Variabel Kontrol	Koefisien Regresi Parsial	Koefisien Determinasi	t_{hit}	t_{tab} $\alpha=0.05$	t_{tab} $\alpha=0.01$
$X_2 - Y$	X_1	0.99	0.98	78.75**	1.67	2.39

Keterangan ** = Regresi parsial tidak signifikan ($t_h > t_t = 78.75 > 1.67$) pada $\alpha=0.05$

Pada Tabel 8 tampak bahwa pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* sebagai variabel kontrol adalah **signifikan**. Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, secara sederhana adalah **signifikan**, tetapi secara parsial **tidak signifikan**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

A. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa

Dari persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $\hat{Y}=16.42+0.80X_1$, jelas bahwa setiap kenaikan skor penggunaan model pembelajaran *discovery learning* diikuti oleh naiknya skor motivasi belajar siswa, atau dapat juga dikatakan semakin tinggi penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam

proses belajar-mengajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Ditinjau dari nilai koefisien determinasi (R^2)=0.79, dapat dipahami bahwa sebesar 79% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan sebesar 37% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menguatkan argumentasi bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* secara nyata atau sebesar 63% dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Walaupun penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh yang tinggi yaitu sebesar 63% terhadap motivasi belajar siswa dan secara statistik telah diperoleh bahwa pengaruh itu sangat signifikan sehingga tidak dapat diabaikan dan dikembangkan secara terus menerus.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitri, dkk (2017), di mana perbedaan yang paling menonjol dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah pada indikator *attention* (perhatian). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran Fisika dengan model *discovery learning* lebih menarik perhatian siswa dan menimbulkan minat siswa, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* sangat menarik dan membuat materi pembelajaran lebih mudah

dipahami, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Abdullah (2013) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Sardiman (2010) juga mengemukakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan karena pengaruh dari luar. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar dan mengajar, sebab motivasi belajar merupakan sesuatu yang dapat mendorong dan menggiatkan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya hasil penelitian Dewi, dkk (2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar IPA antara kelompok yang dibelajarkan dengan menggunakan model *discovery learning* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* adalah 117.38 dan membuatnya berada pada kategori **sangat tinggi**. Angka ini lebih besar dari rata-rata motivasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung, yaitu 98.5 sehingga

menempatkannya pada berada pada kategori **tinggi**.

Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa, sehingga anak memperoleh pengetahuan tidak melalui pemberitahuan, tetapi sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery*, kegiatan atau pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh yang sangat erat terhadap motivasi belajar siswa, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan pada penggunaan model pembelajaran *discovery learning* untuk mencapai hasil yang baik.

B. Pengaruh penggunaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa

Dari persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $\hat{Y}=12.37+0.81X_2$, dipahami bahwa setiap kenaikan skor penggunaan fasilitas belajar diikuti oleh naiknya skor motivasi belajar siswa, atau dikatakan, semakin tinggi penggunaan fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Ditinjau dari nilai koefisien determinasi (R^2)=0.63, dapat dipahami bahwa sebesar 63% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh

penggunaan fasilitas belajar, sedangkan sebesar 37% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini dapat menjadi dasar argumentasi bahwa motivasi belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor, penggunaan fasilitas belajar adalah salah satunya. Penggunaan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang tinggi, yaitu sebesar 63%, terhadap motivasi belajar siswa dan secara statistik telah diperoleh bahwa pengaruh itu signifikan sehingga tidak dapat diabaikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ashari (2014) yang menjelaskan bahwa keberhasilan peningkatan motivasi belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang tersedia di sekolah. Hasil penelitian Khairunnisa (2019) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 001 Samarinda Utara. Hal ini dibuktikan dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a yang diajukan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $0.325 > 0.268$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (N) sebanyak 54.

Fasilitas belajar yang lengkap akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya. Mengacu pada penjelasan tersebut maka penggunaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat erat sehingga perlu adanya perbaikan pada penggunaan fasilitas belajar sehingga hasil yang diperoleh benar-benar dapat tercapai dengan baik.

C. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan fasilitas belajar secara simultan terhadap motivasi belajar siswa

Dari persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y}=15.19+0.59X_1+0.21X_2$, jelas bahwa setiap kenaikan skor penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan penggunaan fasilitas belajar diikuti oleh naiknya skor motivasi belajar siswa. Mengacu pada kategori ukuran nilai koefisien regresi, maka regresi penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa ($R_{y1}=0.79$) dikategorikan **beregresi kuat**, sedangkan regresi penggunaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa ($R_{y2}=0.79$) dikategorikan **beregresi kuat**. Gabungan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan penggunaan fasilitas belajar menunjukkan koefisien sebesar 0.99. Artinya kedua faktor secara bersama-sama dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Chintyia, dkk (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara penggunaan model pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, baik secara parsial maupun simultan, juga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta. Besarnya pengaruh variabel penggunaan model pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa secara simultan ditandai dengan hasil R^2 sebesar 47.9%. Lebih lanjut,

penelitian Nurrohmi (2018) menjelaskan bahwa pengaruh langsung penggunaan metode *discovery learning* dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar adalah sebesar 50.4%.

Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan fasilitas belajar mempengaruhi siswa dalam membangkitkan motivasi dalam dirinya untuk belajar dengan baik. Siswa yang belajar dengan model *discovery learning* akan melalui serangkaian tahap pembelajaran penemuan terstruktur sehingga siswa dapat lebih mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis materi yang dipelajari. Perbaikan mutu pengajaran harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber belajar, dan tenaga pembantu. Diperlukan sumber dan alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual. Dengan demikian, adanya fasilitas belajar yang lengkap diharapkan akan membuat perubahan, misalnya dengan sekolah menyediakan fasilitas belajar yang lengkap siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Siswa tidak perlu meminjam ataupun menggantungkan tugasnya pada teman karena ia dapat mengerjakan tugasnya sendiri dengan bantuan fasilitas yang telah disediakan. Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah yang lengkap dan memadai juga merupakan indikasi atau syarat menjadi sekolah yang efektif.

Secara bersama-sama penggunaan fasilitas belajar penggunaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa memiliki koefisien regresi sebesar $R_{y.12}=0.99$.

Persentase variasi motivasi belajar siswa yang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan penggunaan fasilitas belajar adalah sebesar 99%. Hasil ini diperoleh dari besar koefisien determinasi regresi multipel (R^2) sebesar 0.98. Dengan demikian 2% variasi motivasi belajar siswa, dijelaskan oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa model pembelajaran yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Model pembelajaran *discovery learning* membantu siswa untuk lebih mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis materi yang dipelajari. Fasilitas belajar di sekolah juga dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, baik secara parsial maupun secara simultan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Lebih jauh lagi, peneliti menyarankan bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan melengkapi fasilitas belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi Kepala sekolah, disarankan untuk lebih memperhatikan pengembangan penggunaan fasilitas belajar. Sekolah yang memiliki penggunaan fasilitas belajar yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga

tujuan pendidikan dapat tercapai. Bagi pengawas satuan pendidikan, disarankan untuk senantiasa memberikan pembinaan secara kontinu kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum* 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakar Ramli, 2014. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*. International Journal of Asian Social Science ISSN(e): 2224-4441/ISSN(p): 2226-5139
- Burais, Listika, dkk. 2016. Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Discovery Learning. Dalam Jurnal Didaktik Matematika ISSN: 2355-4185 77, Vol. 3, No.1
- Febriani, Putri Siti, Alit Sarino. 2017. *Dampak Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Manajerial, Vol. 2 No. 2 Januari 2017, <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Hakim, Syifa Aulia, Harlinda Syofyan. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat*. International Journal of Elementary Education. Vol.1 (4)
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Maryanto, Lilik, Ninik Setyowani, Heru Mugiarto. 2013. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan*

Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>

Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum.* Rosdakarya Bandung

Prihatin, Meita Satri. 2017. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Seyegan.* Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 5,

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran.* Depok : PT. Rajagrafindo Persada

Sardiman, A.M 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Bandung: Rajawali Pers

Slameto, Drs. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Renika Cipta.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Pers

Sugiono.2016.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Wicaksono Andri , dkk. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat.* Jakarta: Garudhawaca.

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.